

RESORT WISATA LAUT DI TOMIA KABUPATEN WAKATOBI

**SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**



**DISUSUN OLEH :
ISMAIL RAZILUL AKBAR
D051171530**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA 2024**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Resort Wisata Laut di Tomia Kabupaten Wakatobi”

Disusun dan diajukan oleh

Ismail Razilul Akbar
D051171530

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 15 Januari 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ismail Razilul Akbar

Nim : D051171530

Program Studi : Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bawa karya tulisan saya berjudul

{ Wisata Kuliner Perikanan Di Galesong Utara Kabupaten Takalar }

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis telah diberi penghargaan, yakni dengan dengan mengutip sumber dan tahun penerbitanya. Oleh penulis . Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggung jawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasikan oleh penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keschuruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 15 Januari 2024

Yang menyatakn,



Ismail Razilul Akbar



ABSTRAK

ISMAIL RAZILUL AKBAR. *Resort Wisata Laut Di Tomia Kabupaten Wakatobi*
(dibimbing Hj. Nurmaida Amri, ST., MT dan Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., Me.Eng

Aktivitas berwisata menjadi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, dengan relaksasi, kesenangan, dan kenyamanan sebagai tujuan utama. Wisata juga memiliki dampak luas, termasuk membuka peluang usaha dan meningkatkan kualitas objek wisata. Objek wisata yang unik dapat memberikan nilai tambah, terutama jika diolah dengan memperhatikan budaya lokal dan interaksi sosial. Meskipun memberikan peluang ekonomi, pariwisata juga membawa ancaman dan tantangan bagi komunitas lokal dan lingkungan (Büscher dan Davidov, 2016). Indonesia memiliki objek wisata berharga dan berpotensi, dari pegunungan hingga kepulauan, menarik wisatawan baik domestik maupun internasional. Kepulauan di sekitar Sulawesi, khususnya Indonesia Timur, menawarkan keragaman yang memikat. Wakatobi, sebagai Kawasan Strategis Pariwisata laut, memiliki posisi strategis dengan potensi sumber daya bioregion yang besar dan berada di Pusat Kawasan Segi Tiga Karang Dunia. Meski demikian, kurangnya fasilitas menjadi hambatan dalam memasarkan objek wisata. Kabupaten Wakatobi, dengan luas wilayah sekitar 18.377 km², terdiri mostly dari perairan laut. Kepulauan Wakatobi menawarkan gugusan pulau karang dengan topografi yang beragam, serta gunung-gunung seperti Gunung Tindoi dan Gunung Pangilia. Situs sejarah di puncak gunung mengandung nilai tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai objek wisata budaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Potensi terumbu karang di Pulau Tomia menjadi

untuk pengembangan resort sebagai destinasi bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam.



tema : Wisata, Resort, Wisata Laut

ABSTRACT

ISMAIL RAZILUL AKBAR. *Sea Tourism Resort in Tomia, Wakatobi Regency*
(supervised by Hj. Nurmaida Amri, ST., MT and Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST.,
Me.Eng).

Tourist activities are a human necessity to fulfill both physical and spiritual needs, with relaxation, pleasure, and comfort as the primary goals. Tourism also has extensive impacts, including opening business opportunities and enhancing the quality of tourist attractions. Unique tourist attractions can provide added value, especially when processed with consideration for local culture and social interactions. Despite offering economic opportunities, tourism also brings threats and challenges to local communities and the environment (Büscher and Davidov, 2016). Indonesia possesses valuable and potential tourist attractions, ranging from mountains to islands, attracting both domestic and international tourists. The islands around Sulawesi, particularly in Eastern Indonesia, offer captivating diversity. Wakatobi, as a Strategic Sea Tourism Area, holds a strategic position with significant bioregional resource potential and is located in the Coral Triangle Center. However, the lack of facilities poses a challenge in marketing tourist attractions. Wakatobi Regency, with an area of approximately 18,377 km², consists mostly of marine waters. The Wakatobi Islands offer a cluster of coral islands with diverse topography, including mountains such as Mount Tindoi and Mount Pangilia. Historical sites on mountaintops hold high value for the development of scientific knowledge and as cultural tourist attractions, both nationally and internationally. The potential growth of coral reefs on Tomia Island serves as the

in for the development of a resort as a destination for tourists seeking to enjoy
y of nature.



s: Tourism, Resort, Sea Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Resort Wisata Laut Di Tomia Kabupaten Wakatobi”**. Tugasakhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Hasanuddin, Departemen Arsitektur. Selama pelaksanaan penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tugas akhir ini berjalan dengan lancar.

Dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Ayahanda **AMSIR DJAFAR** dan Ibunda **NADIRAH** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan juga seluruh keluarga besar atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.
2. Ibu Hj. Nurmaidah Amri, ST., MT. selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Ir. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan menyempurnakan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, S.T., M.T. selaku Kepala Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.



4. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang memberikan kontribusi pemikirannya terhadap perkembangan pemikiran penulis selama dibangku kuliah.
6. Seluruh rekan-rekan SIMETRI 17 yang telah mengsupport selama pengerjaan skripsi ini

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Allah SWT. yang maha pemurah melimpahkan pahala yang berlipatganda bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuan bagi penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini. Dan kesempurnaan Tugas Akhir ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Gowa, 15 Januari 2024

Ismail Razilul Akbar



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.4. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Wisata	5
2.1.1 Definisi Wisata	5
2.1.2 Produk Wisata	8
2.1.3 Prasarana Penunjang Wisata	11
2.1.4 Dampak Wisata	11
2.2 Tinjauan Resort	14
2.2.1 Pengertian Resort	14
2.2.2 Jenis – Jenis Resort	15
2.2.3 Fasilitas Resort	16
2.2.4 Karakteristik Resort	16
2.3 Tinjauan Wisata Laut	18
2.3.1 Profil Kabupaten Wakatobi	18
2.3.2 Luas Wilayah	18



2.3.3 Potensi Wilayah	19
2.4 Studi Banding	22
2.4.1 Treasure Bay	20
2.4.2 Raja Ampat	21
2.4.3 Igloo Glamping Bali	21
2.4.4 The Highland Park Resort Bogor	22
2.4.5 Maldives	23
BAB III METODE PEMBAHASAN	26
3.1 Jenis Pembahasan	26
3.2 Pengumpulan Data	26
3.3 Analisis	27
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Skema Perancangan	30
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	31
4.1 Tinjauan Khusus Lokasi	31
4.2 Analisis Makro	38
4.3 Analisis Tapak	41
4.4 Konsep Dasar Perancangan	44
BAB V KONSEP PERANCANGAN	59
5.1 Konsep Dasar Fisik Bangunan	59
5.1.1 Konsep Bentuk	59
1. Sistem Struktur	59
2. Material	62
3. Lansekap	62
4. Konsep Interior	65
Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan	65
Sistem Pengkondisian Bangunan	65
Sistem Utilitas	68
DAFTAR PUSTAKA	71



LAPORAN PERANCANGAN	72
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisa Studi Banding	26
Tabel 2 Luas wilayah daratan Kabupaten Wakatobi	35
Tabel 3 Luas Wilayah	36
Tabel 4 Kecepatan Angin	39
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Wakatobi	40
Tabel 6 Jumlah Wisatawan	41
Tabel 7 Aktivitas Resort	50
Tabel 8 Kebutuhan Ruang	52
Tabel 9 Wisatawan	58
Tabel 10 Besaran Ruang Kamar Resort Type Single	61
Tabel 11 Besaran Ruang Kamar Resort Type Family	62
Tabel 12 Besaran Ruang Masjid	62
Tabel 13 Besaran Ruang Kantor Pelayanan	63
Tabel 14 Besaran Ruang Restaurant	64
Tabel 15 Besaran Ruang Penunjang	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan Treasure Bay	23
Gambar 2. Kampung kawasan Raja ampat	23
Gambar 3. Kawasan Igloo Glamping	24
Gambar 4. Kawasan the highland park resort bogor	24
Gambar 5. Kawasan Main Road Maladewa	25
Gambar 6. Peta Kabupaten Wakatobi	35
Gambar 7. Peta Wilayah Kecamatan Tomia	39
Gambar 8. Peta Lokasi Tapak	44
Gambar 9. lokasi	45
Gambar 10. Kondisi Eksisting	46
Gambar 11. Sirkulasi Pada Tapak	46
Gambar 12. Orientasi Matahari	47
Gambar 13. Arah Angin Pada Tapak	48
Gambar 14. Kebisingan Pada Tapak	49
Gambar 15. View Pada Tapak	49
Gambar 16. Penzoningan Pada Tapak	50
 17. Gubahan Bentuk	52
18. Potongan Pondasi Tiang Pancang	54
19. Sistem Struktur Beton Bertulang	56

Gambar 20. Upper Struktur	58
Gambar 21. Vegetasi Tata Ruang Luar	58
Gambar 22. Elemn Kertas Tata Ruang Luar	59
Gambar 23. Gaya Arsitektur Skandinavia	64
Gambar 24. Skema Air Bersih	64
Gambar 25. Skema Pembuangan Air Kotor	66
Gamar 26. Skema Jaringan Listrik	66
Gamar 27. Skema Pembuangan Sampah	68



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktifitas berwisata merupakan salah satu kebutuhan khusus yang dimiliki manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Berekreasi dan berwisata merupakan hal umum dilakukan wisatawan yang ingin mencapai sebuah target hidup yaitu target relaksasi, kesenangan, kenyamanan dan melepas penat selama bekerja, atau bahkan sebuah hobi yang ingin di tekuni. Aktivitas berwisata ini mempengaruhi banyak sektor dalam sebuah objek wisata seperti kesempatan membuka usaha bagi penduduk yang berada disekitar objek wisata dan meningkatkan kualitas objek wisata. Objek wisata yang memiliki keunikan khusus tentunya membawa nilai lebih bagi objek itu sendiri, terutama jika diolah dengan baik dan benar dengan memperhatikan budaya lokal, kehidupan lokal, dan juga kehidupan interaksi sosial. Pariwisata menghasilkan peluang yang besar untuk menyejahterakan masyarakat sekaligus menghadirkan ancaman dan tantangan pada komunitas lokal dan lingkungan (Büscher dan Davidov, 2016)

Objek wisata di indonesia merupakan suatu warisan yang sangat berharga dan memiliki potensi yang luar bisa. Banyaknya objek wisata dari pegunungan hingga kepulauan merupakan daya tarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Objek wisata yang ada di Indonesia khususnya di Indonesia Timur, memiliki keragaman yang tidak kalah dari wilayah lain di Indonesia. Kepulauan disekitar pulau Sulawesi juga merupakan objek wisata yang cukup terkenal di Indonesia. Gugusan pulau-pulau disekitar pulau Sulawesi sangat berpotensi. Banyaknya pulau-pulau yang



didukung dengan fasilitas yang memadai merupakan masalah dalam segmen n objek-objek wisata,

atobi merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata alam laut atau bagaimna di maksud dalam ayat (1) huruf a, (Perda Wakatobi no.12 Tahun

2012-2032). Kabupaten Wakatobi terletak pada posisi sangat strategis karena: (1) Perairan laut Kabupaten Wakatobi dilalui oleh jalur pelayaran kawasan Timur dan Barat Indonesia; (2) Ditinjau dari sisi *bioregion*, letak geografis Kabupaten Wakatobi sangat penting karena berada pada kawasan yang sangat potensial yakni diapit oleh Laut Banda dan Laut Flores yang memiliki potensi sumberdaya keragaman hayati kelautan dan perikanan yang cukup besar; dan (3) Kabupaten Wakatobi berada pada Pusat Kawasan Segi Tiga Karang Dunia (*Coral Tri-angle Center*) yang meliputi 6 (enam) negara, yakni Indonesia, Malaysia, Philipines, Papua New Guine, Solomon Island, dan Timor Leste.

Luas wilayah Kabupaten Wakatobi adalah sekitar 18.377 km², terdiri dari daratan seluas ± 823 km² atau hanya sebesar 3%, dan luas perairan ± 17.554 km² atau sebesar 97 % dari luas Kabupaten Wakatobi adalah perairan laut. Secara administratif Kabupaten Wakatobi terdiri dari 8 wilayah kecamatan, 75 desa dan 25 kelurahan. Khususnya di kecamatan Tomia.

Kepulauan Wakatobi merupakan gugusan pulau-pulau karang yang sebagian besar (70%) memiliki topografi landai, terutama dibagian selatan pulau Wangi-Wangi, bagian utara dan selatan pulau Kaledupa, bagian Barat dan Timur pulau Tomia, serta wilayah bagian selatan pulau Binongko, dengan ketinggian tempat berkisar antara 3 – 20 meter diatas permukaan laut. Sedangkan bentuk topografi perbukitan, berada di tengah-tengah pulau dengan ketinggian berkisar antara 20-350 m dpl.

Selain bentangan pulau-pulau kecil, relief dan topografi, di Kabupaten Wakatobi juga membentang Gunung Tindoi di Pulau Wangi-Wangi, Gunung Pangilia di Pulau Kaledupa, Gunung Patua di Pulau Tomia dan Gunung Watu'a di Pulau Binongko. Pada puncak gunung di empat pulau besar tersebut, terdapat situs peninggalan sejarah



enteng dan makam yang sangat erat kaitannya dengan penyebaran agama Kabupaten Wakatobi maupun sejarah perkembangan kejayaan Kesultanan idore, dan Ternate. Situs sejarah dimaksud ialah Benteng Liya, Benteng Benteng Patu'a, dan Benteng Suosuo serta peninggalan benda-benda

purbakala lainnya. Kesemuanya merupakan aset daerah yang sangat berharga, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai obyek wisata budaya, baik nasional maupun internasional.

Melihat potensi terumbu karang di pulau tomia sebagai kawasan strategis dibidang pariwisata maka perlu dikembangkannya resort sebagai wadah untuk para wisatawan yg ingin melihat keindahan alam yang ada di pulau Tomia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana merancang suatu kesatuan fisik dan lingkungan bangunan dengan pengembangna wisata terumbu karang, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki daerah tersebut.

2. Arsitektural

- 1) Bagaimana perancangan Resort yang dapat memenuhi kebutuhan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung?
- 2) Bagaimana model penataan kawasan, yaitu pola perletakan tata massa, sistem sirkulasi, sistem utilitas, dan lingkungan tapak?
- 3) Bagaimana merancang bentuk fisik pemilihan material, sistem struktur bangunan dan kesatuan bentuk agar dapat menyatu dengan lingkungan serta sesuai fungsi dan misi bangunan?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang resort dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan snorkeling wisata terumbu karang dan sarana rekreasi isata dengan memanfaatkan potensi alam di tomia kabupaten wakatobi.



2. Sasaran

Dapat mengetahui konsep atau standar- standar yang di butuhkan pada saat merancang suatu konsep resor

1.4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan perencanaan penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Kerangka Acuan Kerja Perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai tinjauan umum tentang definisi.

BAB III METODE PERENCANAAN

Berisikan penjelasan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan resort berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, serta metode perancangan yang akan di gunakan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Berisikan tentang analisis perencanaan dan perancangan hal-hal yang terkait dengan tempat wisata di tomia kabupaten wakatobi yang mempunyai hubungan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, tata ruang, regulasi, kinerja, dan perancangan tapak.



BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep Kerangka Acuan Kerja Perancangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Wisata

2.1.1. Definisi wisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang berarti “*pergi*” secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dalam arti luas, pariwisata bisa dikatakan sebagai kegiatan rekreasi diluar tempat tinggal untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (1997, dalam Jahid 2015:9). Institute of Tourism in Britain ditahun 1976 merumuskan definisi pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut. E.Guyer-Freuler dalam bukunya “*Handbuch des Schweizerschen Volkswirtschaft*” mendefinisikan pariwisata dalam arti modern yaitu sebuah gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. (2006, dalam Jahid 2015:9)

Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah

erintah Daerah. Menurut Macintosh (1995, dalam Jahid 2015:9), pariwisata sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara n di suatu pihak perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan



kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan yang dimaksud. Menurut Marpaung (2002, dalam Jahid 2015:9), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelajaran pariwisata adalah suatu pelajaran untuk keluar dari keadaan biasanya dan ini dipengaruhi oleh keberadaan ekonomi, fisik dan kesejahteraan sosial wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata. Harapan dan penyesuaian dibuat oleh penduduk yang menerima mereka dan terdapat peran perantara dan instansi pengelola perjalanan wisata menjadi penengah antara wisatawan dan penduduk di daerah tujuan wisata. Menurut *Oxford English Dictionary* (1933, dalam Jahid 2015:10), tourist (wisatawan) adalah orang yang melakukan perjalanan, terutama yang melakukannya untuk rekreasi, orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan kebudayaan, orang yang mengunjungi sejumlah tempat untuk melihat obyek-obyek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal-hal dengan tujuan yang sama. Begitu pula Leiper (1981, dalam Jahid 2015:10) memberikan definisi yang sejalan dengan dengan Macintosh yaitu pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis : negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsur ekonomi yaitu perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata. Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di suatu daerah atau negara. Kegiatan tersebut dengan memberikan kemudahan aksesibilitas, informasi dan komunikasi kepada wisatawan. Menurut Marpaung (2002, dalam jahid 2015:10) terdapat beberapa sifat dasar dari kepariwisataan itu, yaitu:

1. Kepariwisataan timbul di luar pergerakan manusia dan tempattinggalnya dengan yang berbeda-beda
2. Terdapat dua elemen dalam kepariwisataan, yaitu tujuan perjalanan dan lama tinggal wisatawan di tempat wisata.



3. Merupakan perjalanan dengan meninggalkan tempat asalnya dan tinggal di suatu tempat yang memberikan suatu suasana yang berbeda.
4. Lama tinggal di suatu tempat wisata bersifat sementara dan dalam waktu yang pendek untuk kemudian kembali ke tempat asalnya.

Kegiatan Pariwisata dapat terbagi menjadi beberapa jenis yang didasarkan kepada objek wisatanya yaitu :

1. Wisata budaya

Wisata budaya merupakan bentuk perjalanan yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari pola kehidupan, adat istiadat, nilai-nilai dan kesenian masyarakat di daerah tujuan wisata.

2. Wisata kesehatan

Wisata kesehatan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan kegiatan seperti mandi di sumber air panas, mengunjungi daerah yang mempunyai iklim yang menyehatkan dan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata olahraga

Wisata olahraga merupakan bentuk perjalanan dengan tujuan olah raga misalnya berburu, memancing dan berenang.

4. Wisata komersial

Wisata komersial merupakan perjalanan yang mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya atau semacamnya dipamerkan.

5. Wisata industri

Wisata industri ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang akan melakukan suatu peninjauan atau penelitian.

6. Wisata politik

Wisata politik merupakan sebuah bentuk perjalanan wisata untuk menghadiri peristiwa-peristiwa yang sifatnya berbau politik misalnya menghadiri hari ulang tahun RI 17 Agustus.

wisata konvensi



Wisata konvensi adalah sebuah bentuk perjalanan yang dilakukan dalam rangka menghadiri sebuah pertemuan, konferensi, musyawarah, baik itu bersifat nasional maupun internasional.

8. Wisata sosial

Wisata sosial merupakan perjalanan yang dilakukan oleh golongan masyarakat ekonomi lemah seperti kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya dengan biaya yang relatif terjangkau serta mudah.

9. Wisata pertanian

Wisata ini tidak jauh berbeda dengan wisata industri, karena wisata ini merupakan aktivitas perjalanan yang mengunjungi lahan-lahan pertanian.

10. Wisata cagar alam

Wisata ini merupakan perjalanan yang mengkhususkan aktiviastnya mengunjungi tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan.

2.1.2. Produk Wisata

Menurut Pendit (2006, dalam Jahid 2015:48), produk wisata adalah usaha yang kegiatannya diperuntukkan bagi perkembangan kepariwisataan itu sendiri. Produk wisata juga merupakan usaha yang bertujuan memotivasi orang agar merasa tertarik untuk melakukan perjalanan dan menikmati perjalanan itu. Sementara Suwantoro (2001, dalam Jahid 2015:48) berpandangan sama akan produk wisata itu, menurutnya produk wisata itu adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke rumah di mana ia berangkat semula. Menurut Reimed and Hawkins (1979, dalam Jahid 2015:48), produk wisata adalah segala pengalaman yang terjadi, termasuk akomodasi, sumber sumber alam, hiburan, transportasi, makanan dan minuman, rekreasi, dan daya tarik lainnya.



asarkan definisi produk wisata, menurut Yoeti (2008, dalam Jahid 2015,:49) pat bahwa terdapat lima komponen utama yang merupakan produk industri a, yaitu:

1. *Destination Attractions* (atraksi/daya tarik wisata di daerah tujuan wisata)

Destination Attractions adalah salah satu alasan atau motivasi bagi wisatawan untuk berkunjung ke DTW tersebut.

- 1) *Natural Attraction* (Atraksi/Daya Tarik Alam), misalnya pemandangan alam, pantai, cuaca, dan berbagai keindahan alam lainnya.
- 2) *Building Attraction* (Atraksi Daya Tarik Bangunan), misalnya bangunan dan infrastruktur wisata, Arsitektur bersejarah dan modern, monument, taman dan kebun, dan lain sebagainya.
- 3) *Cultural Attraction* (Atraksi Daya Tarik Budaya), misalnya kesenian dan kepercayaan, museum, event-event dan festival budaya.
- 4) *Social Attraction* (Atraksi Daya Tarik Sosial), misalnya tata kehidupan dari masyarakat, bahasa, dan lain sebagainya.

2. *Destination Facilities and Service* (Fasilitas dan Pelayanan di daerah tujuan wisata)

Fasilitas dan pelayanan yang termasuk dalam kegiatan pariwisata adalah semua bentuk fasilitas dan pelayanan yang berfungsi memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal di DTW yang dikunjungi. Termasuk didalamnya yaitu:

- 1) Akomodasi misalnya, hotel, motel, villa, kondominium.
- 2) Restaurant, bar dan kafe misalnya rumah makan cepat saji, hingga restoran yang mewah.
- 3) Transportasi di daerah tujuan wisata, misalnya: taxi, rental mobil.
- 4) Fasilitas olahraga dan semacamnya misalnya sekolah ski, club golf
- 5) Fasilitas lainnya, misalnya kursus kerajinan tangan, sekolah bahasa.
- 6) Toko retail, misalnya agen perjalanan, toko cinderamata.
- 7) Pelayanan lainnya, misalnya pelayanan informasi, polisi wisata.

3. *Accesibilities of the Destination* (Aksesibilitas dari daerah tujuan wisata)

Aksesibilitas atau kemudahan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan

wisata (DTW), diantaranya adalah:

1) Infrastruktur, misalnya bandara, pelabuhan.

2) Moda transportasi, misalnya ukuran, kecepatan.



- 3) Faktor operasional, frekuensi pelayanan, harga.
- 4) Regulasi pemerintah, pengontrolan dan pengawasan operasional.

4. *Images and Perception of The Destination*

Hampir semua daerah tujuan wisata memiliki image (julukan), Misalnya Bali mempunyai julukan sebagai pulau dewata, paris mempunyai julukan kota mode dan parfum, dan lain sebagainya. Image ini akan membangun gambaran akan kebutuhan maupun keinginan wisatawan.

5. *Price of the Consumer (Harga)*

Harga atau biaya juga sangat menentukan seseorang akan melakukan perjalanan atau tidak. Kebanyakan wisatawan adalah orang-orang yang mampu 11 memenuhi kebutuhan lain diluar kebutuhan dasarnya, yaitu sandang, pangan dan papan.

Secara umum Suwanto (2001, dalam Jahid 2015:52) memberikan gambaran mengenai kebutuhan atau fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan yaitu:

- 1) Kebutuhan akan transportasi dari dan ke negara/ daerah yang dikunjunginya, baik yang berupa angkutan darat, laut dan udara. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas jasa angkutan internasional.
 - 2) Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya.
 - 3) Kebutuhan akan makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik berupa makanan tradisional maupun makanan dari asal wisatawan tersebut.
 - 4) Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata, serta tour ke tempat-tempat yang menarik.
 - 5) Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang perlu disediakan misalnya, kolam renang, lapang golf, taman hiburan dan lain sebagainya.
- kebutuhan akan barang-barang cendera mata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat.



- 7) Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang keperluan pribadi. Fasilitas yang perlu disediakan adalah toko serba ada dan minimarket

2.1.3. Prasarana Penunjang Wisata

Umum yang dimaksud sarana wisata disini, yaitu transportasi, dengan jaringan penunjangnya, restorasi, dan akomodasi, yang sengaja disediakan atau lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk sarana wisata.

Transportasi bukan sekedar menyediakan kendaraan saja, tetapi ada beberapa sarana atau unsur lainnya yang perlu diperhatikan. Unsur tersebut yaitu jaringan jalan untuk pelawatan wisata, yang sepenuhnya bergantung kepada waktu, ruang, dan perilaku budaya manusia baik wisatawanannya sendiri maupun manusia lainnya yang dijumpai selama pelawatan wisata. Transportasi wisata dapat pula berfungsi sebagai daya tarik wisata yang mempesona dan sekaligus berfungsi sebagai sarana restorasi. Restorasi tidak selalu berarti sarana atau tempat untuk menyediakan makan dan minum, tetapi lebih tepat sebagai sarana untuk pemugaran fisik dan psikis.

2.1.1. Dampak wisata

1. Dampak terhadap ekonomis

Adapun dampak-dampak positif pariwisata menurut Yoeti (2008, dalam Jahid 2015 : 92) dalam sektor ekonomi, yaitu :

- 1) Meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata
- 2) Menciptakan kesempatan berusaha
- 3) Menciptakan kesempatan kerja
- 4) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 5) Meningkatkan penerimaan pajak dan restribusi bagi pemerintah
- 6) Meningkatkan pendapatan nasional dari sektor pariwisata
- 7) Mendorong meningkatkan investasi dalam negeri
- 8) Memperkuat posisi neraca pembayaran

Selain dampak positif yang dipaparkan dan Yoeti (2008,dalam Jahid 2015:92), pariwisata juga memiliki dampak negatif dalam sektor ekonomi,yaitu :



- 1) Ketergantungan pada sektor pariwisata saja
 - 2) Terjadinya inflasi dan meroketnya harga tanah
 - 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor barang-barang dari luar
 - 4) Sifat pariwisata yang musiman mempengaruhi investasi
 - 5) Timbulnya biaya-biaya lain bagi perekonomian setempat
 - 6) Kelangkaan akan sumber bahan makanan
 - 7) Kelangkaan sumber energi
2. Dampak terhadap Sosial-Budaya

Menurut Yoeti (2006, dalam jahid 2015:95) salah satu dampak negatif yang paling berbahaya yang ditimbulkan akibat aktivitas pariwisata adalah terjadinya komersialisasi seni budaya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya distorsi, perusakan, dan pencemaran seni budaya, pencemaran tempat-tempat bersejarah, candi-candi, pura-pura, dan pemerkosaan terhadap seni tradisional yang ada.

Akibat kedatangan wisatawan asing seperti yang diuraikan diatas, wajarlah jika para perencana kepariwisataan, mereka yang mengambil kebijakan di daerah yang menerima kedatangan wisatawan, dapat menghayati keadaan yang cukup rumit ini. Akibat pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah, harus diakui bahwa terjadi perubahan suasana hidup dan kehidupan yang sudah mulai berubah. Pada umumnya masyarakat lokal sudah terkena dampak globalisasi dan modernisasi, sehingga masyarakatnya berkecenderungan untuk meninggalkan seni tradisionalnya dalam batas-batas tertentu. Sedikitnya ada perubahan mendasar dalam pola hidup masyarakatnya sehari-hari, sebagai akibat kebiasaan hidup modern layaknya dikota-kota besar. Masyarakat di kota-kota besar, lambat laun berkecenderungan lepas dari kebiasaan hidup yang bersifat tradisional dan lebih ekstrim lagi, mereka sudah jarang menjalankan kebiasaan agama yang dianut ditempat asalnya.

dampak terhadap lingkungan

Sejak lama permasalahan lingkungan sudah dikenal oleh manusia. manusia pun dasar bahwa penyebab permasalahan lingkungan itu tidak lain



karena ulah manusia itu sendiri. Sampai sekarang alam masih dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut Yoeti Secara umum terdapat 2 penyebab utama terjadinya pencemaran lingkungan (2008, dalam Jahid 2015:103) yaitu: pertama, kurangnya pengetahuan dan wawasan akan pentingnya lingkungan hidup itu sendiri sehingga bertindak semaunya saja dan kedua, pencemaran lingkungan disebabkan kemajuan teknologi yang mempunyai efek samping terhadap kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan.

Pengembangan pariwisata dan infrastruktur pendukungnya hendaknya disesuaikan dengan standar mutu dan lingkungan yang diatur oleh undang-undang dan norma-norma yang ada. Hal ini memberikan kekuatan komitmen dalam pelestarian lingkungan. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilaksanakan dalam mendukung komitmen pelestarian lingkungan dalam aktifitas pariwisata, yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman, pendidikan, pelatihan mengenai pengetahuan dan wawasan lingkungan kepada masyarakat lokal maupun wisatawan.
- 2) Menciptakan suasana atau kondisi dimana pengunjung dapat merasakan akan manfaat pelestarian lingkungan.
- 3) Mendesain infrastruktur yang berwawasan lingkungan.
- 4) Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
- 5) Perlunya lembaga atau organisasi yang memang berfungsi mengawasi tindakan-tindakan yang akan mencemari lingkungan.

Perlunya lembaga atau organisasi yang memang berfungsi mengawasi tindakan-tindakan yang akan mencemari lingkungan.

- 1) Pembuangan sampah sembarangan
- 2) Pembuangan limbah hotel dan restoran ke laut
- 3) Pemboman karang untuk cenderamata dan bangunan hotel
- 4) Penambahan hotel dengan dalih pembangunan wahana wisata



- 5) Perusakan sumber-sumber hayati, pencurian dan penyelundupan binatang-binatang langka untuk memenuhi permintaan dan selera wisatawan.

2.2 Tinjauan Resort

2.2.1 Pengerian Resort

Resort atau sanggraloka adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resort juga dikatakan sebagai tempat, kota, atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. Resort sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung, seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Jadi, hotel merupakan salah satu fitur utama sebuah resort.

Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana maupun yang mewah, dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada di tempat-tempat dengan latar belakang keadaan alam pantai atau lokasi tempat fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. Coltmant (1895:95)

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada 18 tamu yang mau hitchhiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini. (Nyoman.S. Pendet. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga, serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, dan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air, hal. 13, November, 1988)



Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)

Resort biasanya berlokasi pada pemandangan yang indah, seperti pantai, pegunungan, tepian danau atau sungai yang jauh dari keramaian kota. Tipe penginapan jenis ini memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lokasi yang berpedoman pada tata guna lahan, pencapaian dan kondisi lingkungan

2.2.2. Jenis- Jenis Resort

- a. Resort di suatu daerah, yaitu sebuah bangunan komersial di kota Resort seperti wilayah rekreasi, situs bersejarah, taman tema, fasilitas permainan, atau atraksi turis lainnya bersaing dengan bisnis lain di kota itu. Misalnya hotel di sekitar Walt Disney World, Resort di St. Martin di Karibia, atau bangunan di Aspen, Colorado, AS.
- b. Resort tujuan, adalah resort yang berisi atau menawarkan makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan di dalam bangunan sehingga tamu tidak perlu meninggalkan bangunan selama menetap di sana. Contohnya adalah Atlantis di Bahama, Costa do Sauipe di Brasil, atau Laguna Phuket di Thailand.
- c. Resort lengkap, merupakan sebuah Resort yang selain menyediakan amenity dari suatu Resort, juga memberi harga terjangkau yang meliputi kebanyakan atau semua item.
- d. Resort mewah, disebut pula resort eksklusif, dengan tarif yang cenderung mahal namun punya fasilitas dan layanan standar bintang lima yang lengkap. Resort mewah sering dapat mendatangkan banyak wisatawan melalui kegiatan wisata seperti golf, olahraga air, fasilitas spa dan kecantikan, ski, serta ekologi alam atau ketenangan.



Itara, menurut beberapa sumber yang lain, resort dikatakan sebagai papan atau akomodasi yang didirikan di tempat dengan pemandangan atau yang indah, misalnya di pinggir pantai atau pegunungan (dataran tinggi).

Penginapan tipe resort menghadirkan nuansa yang rekreatif, seperti fasilitas kolam renang, taman bermain, hingga pusat perbelanjaan. Dari sisi arsitektur, resort umumnya mengedepankan sisi seni dan tradisional.

2.2.3. Fasilitas Resort

Resort sendiri, berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Resort, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, antara lain resort bintang satu, resort bintang dua, resort bintang tiga, resort bintang empat, resort bintang lima, dan resort bintang lima diamond. Sementara, fasilitas yang biasanya ada di resort mencakup:

1. Area parkir.
2. Lobby Resort (*main lobby, lounge area, resepsionis, ruang kasir, customer service toilet umum*).
3. Kamar Resort (*single room, twin room, triple room, superior room, suite room, presidential suite room*).
4. Restoran.
5. *Meeting room*.
6. Fasilitas hiburan dan olahraga.
7. *Laundry dan dry cleaning*.
8. Di Indonesia, sudah banyak Resort yang bisa Anda kunjungi bersama keluarga, teman, atau pasangan. Beberapa nama yang menjadi rekomendasi di antaranya adalah Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort (Indonesia's Leading Resort 2018 versi World Travel Awards), Anantara Seminyak Bali Resort, Anyana Resort and Spa Bali, Bulgari Resort Bali, Bunaken Oasis Dive Resort and Spa, Lembeh Resort, Wakatobi Dive Resort, Pulau Joyo Resort, Pulo Cinta, Telunas Resort, Seraya Hotel & Resort, hingga Misool Eco Resort.

2.2.4. Karakteristik Resort



yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung, berlibur, & senang menikmati pemandangan alam, pantai, gunung, dan tempat-tempat yang memiliki panorama indah. Karakteristik sebuah resort mencakup:

1. Berlokasi di tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, gedung bertingkat dan perumahan, serta polusi perkotaan.
2. Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok seperti ruang tidur sebagai area privasi. Selain itu, juga didukung fasilitas rekreasi outdoor seperti kolam renang, lapangan tenis, dan penataan *landscape*.
3. Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dari akomodasi lainnya. Wisatawan pengguna Resort cenderung memilihsuasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

2.3 Tinjauan Wisata Laut

2.3.1 Definisi Wisata Laut

Konsep pariwisata pesisir (*coastal tourism*) atau pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, leisure dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut (Hall 2001 diacu dalam Adrianto 2006). Orams (1999) diacu dalam Adrianto (2006) memberikan definisi marine tourism sebagai aktivitas rekreasi yang berupa perjalanan dari kediaman wisatawan menuju daerah yang berfokus pada lingkungan bahari.

Daya tarik wilayah pesisir untuk para wisatawan adalah keindahan dan keaslian lingkungan, seperti kehidupan bawah air, bentuk pantai, hutan-hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuhan dan satwa. Keindahan dan keaslian lingkungan ini menjadikan perlindungan dan pengelolaan merupakan bagian integral dari perencanaan pengembangan pariwisata bahari (*marine tourism*) (Khan 2005).

Pariwisata pesisir dan laut secara umum dapat dikategorikan kedalam dua kegiatan berdasarkan lokasi kegiatan yaitu (1) aktivitas daratan (pesisir) seperti bersepeda di pantai, berjalan-jalan dan (2) aktivitas di laut seperti menyelam, berenang, dan bersepeda seling (Adrianto 2006).



Pariwisata pesisir sebagai suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Mendefinisikan pariwisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, berdayung, snorkling, berjalan-jalan atau berlari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Pariwisata ini sering diasosiasikan dengan tiga "S" (sun, sea, sand), artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih (Arsyad, 1999).

2.4 Profil Kabupaten Wakatobi

2.4.1 Wilayah Administrasi

1. Luas wilayah

Luas Kabupaten Wakatobi adalah 19.200 km², terdiri dari daratan ± 823 km² (4,3 %), dan perairan/lautan ± 18.377 km² (95,7 %). Kabupaten Wakatobi dengan ibukota di Wangi-Wangi terdiri dari 8 (delapan) kecamatan, 25 kelurahan dan 75 desa. Kecamatan terluas adalah Kec. Wangi-Wangi dengan luas 2.419,8 km² atau 29,40% sedangkan yang terkecil adalah Kec. Kaledupa dengan luas sebesar 455,0 km² atau 5,53% dari luas wilayah Kabupaten Wakatobi. Kabupaten Wakatobi memiliki panjang pantai sejauh 198,76 km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi Besar (Kec. Selakau) hingga Tanjung Datok (Kec. Paloh). Kabupaten Wakatobi terletak di kepulauan jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta Propinsi Sulawesi Tenggara secara geografis terletak di bagian Selatan garis khatulistiwa.

2. Batas Wilayah

Kabupaten Wakatobi terletak memanjang dari Utara ke Selatan di antara 05°00'-06°25' lintang Selatan (sepanjang ± 160 km) dan membentang dari Barat ke diantara 123°34'-124°64' Bujur Timur (sepanjang ± 120 km). Secara istratif, batas wilayah Kabupaten Wakatobi adalah: Sebelah Utara :



Kabupaten Buton Utara Sebelah Timur : Laut Banda Sebelah Selatan : Laut Flores
Sebelah Barat : Kabupaten Buton.

2.4.2 Potensi Wilayah

1. Potensi Pariwisata

Berdasarkan data dari dinas pariwisata diketahui bahwa jumlah pulau di Kabupaten Wakatobi adalah 138 buah. Sebagai daerah kepulauan yang sebagian besarnya adalah wilayah laut, maka wajar daerah ini kaya dengan sumberdaya alam laut. Seperti sekitar 942 spesies ikan; 90.000 ha luas terumbu karang; 750 spesies karang dari 850 spesies karang didunia; memiliki karang atol (Atol Kaledupa) dengan panjang 48 km dan merupakan karang atol terpanjang di dunia. Potensi pariwisata itu sendiri tumbuh dan berkembang karena ditunjang oleh keberadaan perikanan dan kelautan yang menjadi andalan Kabupaten Wakatobi karena jenis/spesiesnya baik spesies ikan maupun spesies terumbu karang merupakan terbanyak di dunia dibanding pusat-pusat diving dunia lainnya seperti Pulau Karibia dan Laut Merah dimana masing-masing memiliki 50 spesies dan 300 spesies terumbu karang. Berikut diuraikan potensi objek dan daya tarik wisata alam pada masing-masing wilayah kecamatan berdasarkan pulau-pulau utama.

- 1) Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkunganalam di wilayah perairan laut, yang berupa antara lain:
 - 1) Bentang pesisir pantai
 - 2) Bentang laut, baik perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari.
 - 3) Kolam air dan dasar laut
- 2) Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkunganalam di wilayah daratan, yang berupa antara lain:



- Pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya
- Perairan sungai dan danau

- 3) Perkebunan
- 4) Pertanian
- 5) Bentang alam khusus, seperti gua, karst, padang pasir

2.5 Studi Banding

2.5.1 *Treasure Bay*

Treasure Bay terletak di kawasan wisata sebang lagoi, Kecamatan Tlk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Sejak dibuka, *Treasure Bay* menjadi populer karena memiliki kolam renang terbesar se-Asia Tenggara. Wahana bernama *Crystal Lagoon* di chill cove, merupakan bagian dari *Treasure Bay* dengan luas 800 meter atau setara dengan 50 kolam renang olimpiade jika digabungkan.

Di dalam resort seluas 338 hektar ini juga dilengkapi dengan penginapan untuk wisatawan yang ingin menghabiskan waktu di *Treasure Bay*. Anmon Resort Bintan, penginapan dengan bentuk tenda yang nyaman ini juga menjadi salah satu spot instagramable, dengan suasana ala berkemah padang pasir, anmon resort bintan menawarkan lokasi penginapan dengan akses langsung ke Crystal Lagoon.



Gambar 1. Kawasan Treasure Bay, Kepulauan Riau
(Sumber : TreasureBay.com, 2023)



Raja Ampat

Di sebagian besar adalah rumah kayu yang berada diatas air. Di HamuEco resort ini bisa snorkeling tepat didepan kamar. Ada pun beberapa fasilitas dari resort tersebut seperti, AC, private bathroom, dan balkon pribadi. Memiliki bentuk

penataan massa yang terpusat. Dimana kedai-kedai berderet mengelilingi ruang terbuka yang terletak di tengah.



Gambar 2. Kawasan Raja Ampa
(Sumber : Jagalaut.id, 2023)

2.5.3 Igloo Glamping Bali

Resort ini terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Area *igloo glamping bali* ini Kawasan Wisata yang terdiri dari deretan bangunan glamping yang menawarkan pemandangan gunung cantik. Saat malam, gemerlap lampu juga menemani para wisatawan.



Gambar 3. Kawasan Igloo Glamping, Bali
(Sumber : antarnews.com, 2023)



2.5.4 *The Highland Park Resort Bogor*

Resort ini berlokasi di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogo, Jawa Barat, menghadirkan konsep Glamorous Camping yang menggabungkan nuansa tempat tinggal ala Mongolian dan Apache. Setiap bangunan kamar berbentuk tenda kecurut yang tersusun rapih menjadi daya tarik hotel ini. Meski begitu, tak perlu khawatir karna bangunan tenda tersebut permanen dengan berbahan dasar tembok sehingga tetap aman dan kokoh. Adapun fasilitas resort tersebut antara lain adalah:

- a) Kolam renang
- b) Lapangan golf
- c) Wifi setiap kamar
- d) Penyewaan sepeda
- e) Mushola



Gambar 4. The Highland Park Resort Bogor
(Sumber : antarnews.com, 2023)

3.5.5 *Maldives*

Lokasi resort ini terdapat di Main Road, Viligilimathidhahuraa, Maladewa. Kuda villingi resort Maldives memiliki restoran, kolam renang outdoor, pusat kebugaran, dan bardi atoll male utara. Resort ini menawarkan area pantai pribadi, klub anak-anak, dan Wi-Fi gratis.



r pulau ini juga memiliki fitur rumah pasif, seperti cahaya alami pada siang banyak aliran udara alami, sementara lebih dari 50 persen dari dek luar

pribadi semua villa air dirancang untuk memiliki minimum lima jam naungan masing-masing hari.



Gambar 5. Kawasan Main Road, Viligilimathidhahuraa, Maladewa (Sumber : jagalaut, 2023)

Tabel 1. Analisa Studi Banding

No.	Objek	Kekurangan	Kelebihan
1.	<i>Treasure Bay</i>	- Kurangnya peningkatan nilai wisata	- <i>Treasure Bay</i> Bintang paling dikenal dengan kolam renangnya yang merupakan kolam renang terbesar di Asia Tenggara. - Memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata utama di Indonesia



2.	Raja Ampat	- Akses menuju lokasi Resort lumayan jauh	- Resort dibangun diatas air - Memiliki lokasi diving dan snorkling sebagai kawasan rekreasi - Tata massa bangunan dengan pola berpola diperuntukan sebagai kawasan wisata alam
3.	Igloo Glamping Bali		- Tempat yang bersih dan nyaman - Udara yang sejuk kerana berada di sekitaran pegunungan
4.	The Highland Park Resort Bogor	- Kurangnya peran penduduk lokal serta wisatawan dalam menjaga kebersihan serta peningkatan popularitas wisata pulau in	- Tataan tapak yang bagus dan lanscape indah
5.	Maldives	- Tidak memiliki penghuni tetap / warga di dalam pulau tersebut - akses menuju lokasi Resort lumayan jauh	- Terumbuh karang yang sangat bagus dan pemandangan alam yang menakjubkan - Material yang digunakan kayu sehingga membuat kesan



			eco friendly - Villa dibangun diatas air - Memiliki lokasi diving dan snorkling sebagai Kawasan rekreasi
--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2022

